

BAB I

KONSEP PENEBUSAN DALAM PERJANJIAN LAMA

Penebusan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan kembali sesuatu yang seharusnya akan kena denda. Penebus sendiri mempunyai arti ganda:¹

1. Orang yang melakukan tindakan pembebasan dan pengganti kerugian.
2. Suatu tindakan untuk membayar suatu harga tebusan.

Dalam kamus Bahasa Indonesia, “menebus” dapat diartikan:²

1. Menutup gadaian dengan mengembalikan uang pinjaman agar barang yang dijaminkan dapat diambil kembali.
2. Memperbaiki kesalahan dengan memberikan jasa.
3. Beroleh hukuman sebagai ganjaran atas perbuatan dosa yang pernah dilakukan.
4. Membayar untuk melepaskan dari keterikatan.

Peristiwa-peristiwa penebusan dalam dunia Alkitab cukup luas. Dalam dunia purba secara umum, pembebasan tentara-tentara dalam peperangan dapat dilakukan jika sejumlah uang tebusan telah dibayar.

Di dalam Perjanjian Lama, kitab Imamat memiliki “tanda kekudusan” yang memungkinkan tindakan penebusan. Seorang yang dijual ke dalam perbudakan karena bangkrut dapat ditebus jika keadaan keuangan keluarga bertambah baik (Im. 25:39-55).

Di bawah ini penulis akan membahas makna kata גֹּאֵל (*gō'ēl*) berdasarkan bahasa aslinya dan konsep penebusan di dalam Perjanjian Lama.

¹ LeLand Ryken, dkk. (gen. Ed.), *Dictionary of Biblical Imagery* (Downers Grove, Illinois: Michigan, 1988), 698.

² Badudu-Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), 1448.

A. PEMBELAJARAN KATA “PNEBUS”

Kata “menebus,” “penebus,” dan “penebusan” merupakan kata-kata yang dipergunakan untuk menterjemahkan bentuk *derivative* dari akar kata Ibrani פָּדָה (*pādā*), גָּאֵל (*gā'al*), dan כָּפַר (*kōper*), yang mengacu kepada suatu tindakan untuk mengembalikan sesuatu (tanah atau hewan) atau seseorang kepada pemilik aslinya melalui pembayaran sejumlah uang.³ Apabila ada seseorang yang harus menjual harta miliknya atau hewannya karena masalah keuangan yang dialaminya, maka ia dapat mengambil kembali miliknya tersebut dengan memberikan suatu harga pembayaran kepada si pembeli. Dengan demikian, si pemilik asli akan mendapatkan kembali milik kepunyaannya tersebut. Begitu juga halnya dengan seseorang atau budak yang telah dijual kepada orang lain. Orang tersebut atau salah satu anggota keluarganya dapat membebaskan dirinya kembali setelah ada suatu pembayaran yang diberikan kepada orang yang telah membelinya. Kata פָּדָה (*pādā*), גָּאֵל (*gā'al*), dan כָּפַר (*kōper*) juga mengaplikasikan suatu tindakan pengorbanan yang sah untuk menyelamatkan hidup seseorang.

Ada tiga akar kata dalam bahasa Ibrani yang menjelaskan mengenai “menebus,” “penebus,” dan “penebusan,” yaitu :⁴

1. גָּאֵל (*gā'al*) artinya : Saya membeli kembali atau menebus, membalas dendam, (uang) tebusan, pembalasan dendam, melakukan bagian dari seorang sanak keluarga laki-laki.

³ George Arthur Buttrick, *The Interpreter's Dictionary of The Bible R-Z* (Nashville: Abingdon Press, 1976), 21.

⁴ Ibid, 21-22.

2. פָּדָה (*pādā*) artinya : untuk membeli kembali, tebusan: uang yang dibayar untuk melepaskan orang tahanan, menyelamatkan, melepaskan.
3. כֹּפֶר (*kōper*) artinya : tebusan: uang yang dibayar untuk melepaskan orang tahanan.

Kata פָּדָה (*pādā*), “untuk menebus, uang tebusan,” memiliki arti yang hampir sama dalam pemakaiannya dengan kata כֹּפֶר (*kōper*), keduanya memiliki arti “untuk membebaskan dari tahanan.”⁵ פָּדָה (*pādā*) sering dipergunakan sebagai referensi bagi suatu tindakan penebusan atau pembebasan anak sulung (manusia atau hewan) yang berdasarkan hukum telah menjadi milik Tuhan (Kel. 13:13), dan juga tebusan bagi orang yang sudah tidak lagi berkuasa atas hidupnya sendiri [Kel. 21:30; 1 Sam. 14:45; bdk. Kel. 30:12, כֹּפֶר (*kōper*)].⁶ Contoh untuk pemakaian kata פָּדָה (*pādā*) dalam Perjanjian

Lama:

- ❖ Jika seseorang memiliki seekor lembu jantan dan lembu tersebut menanduk orang lain sampai mati, maka si pemilik harus mendapat hukuman. Si pemilik lembu harus mengganti kematian orang tersebut dengan nyawanya sendiri sebagai balasannya. Namun si pemilik lembu tersebut dapat menyelamatkan hidupnya atau nyawanya sendiri dengan membayar suatu harga penebusan [פִּדְיוֹן (*pidyôn*); Kel. 21:30].
- ❖ Dalam hukum Ibrani, semua anak sulung laki-laki (manusia maupun hewan) harus dipersembahkan bagi Tuhan. Jika ada diantara anak sulung (manusia dan hewan)

⁵ W. E. Vine, dkk., *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words with Topical Index* (Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1999), 194.

⁶ Allen C. Myers. *The Eerdmans Bible Dictionary* (Michigan: Eerdmans, Grand Rapids, 1987), 876.

tersebut yang cacat atau najis, maka telah dibuat suatu ketetapan untuk menebusnya, yaitu dengan membayar jumlah tertentu (Bil. 18:15-16).

- ❖ Jika ada seorang wanita yang telah dijual oleh ayahnya kepada orang lain untuk menjadi budak, maka keluarganya dapat menebus wanita itu kembali ketika tuannya sudah tidak lagi menyukainya (Kel. 21:8).

Kata kerja גָּאֵל (*gā'al*), “untuk menebus, melepaskan, membalas dendam, bertindak sebagai seorang sanak keluarga laki-laki.”⁷ Kelompok kata ini dipakai 90 kali, pertama kali dalam kitab Pentateukh, kitab Mazmur, kitab Yesaya, dan kitab Rut. Akar kata ini juga dipakai dengan bentuk *derivatives* sebanyak 118 kali. Kata kerja גָּאֵל (*gā'al*) dan kata benda גְּאֻלָּה (*ge'ullā*) dipergunakan pada situasi di mana seorang saudara dekat berada di bawah kewajiban untuk menebus anggota keluarga yang telah jatuh miskin dan telah menjual dirinya dalam perbudakan (Im. 25:47-49) atau untuk mendapatkan kembali milik dari tanah keluarga yang telah dijual (Im. 25: 25-26, 33; Rut 4:4, 6), serta melakukan pembalasan dendam bagi kematian dari seorang anggota keluarga.⁸ Bentuk *Qal Participle* dari kata ini oleh beberapa ahli diterjemahkan sebagai “sanak-penebus” atau seperti dalam KJV hanya diterjemahkan “sanak keluarga laki-laki.”⁹ Orang yang melakukan penebusan disebut גֹּאֵל (*gō'ēl*). גֹּאֵל (*gō'ēl*) dapat juga diartikan penebus, pelindung, seorang kerabat dekat yang dalam keadaan tertentu wajib

⁷ W. E. Vine, dkk., *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words with Topical Index*, 194.

⁸ Allen C. Myers, *The Eerdmans Bible Dictionary*, 876.

⁹ R. Laird Harris, Gleason L. Archer, Jr., Bruce K. Waltke (ed.), *Theological Wordbook of The Old Testament* (Chicago: Moody Press, 1980), 144.

bertindak sebagai “penebus” karena dibutuhkan.¹⁰ Di dalam Ulangan 19:6, si penebus juga disebut “pembalas-darah,” yang memiliki tugas atau tanggung jawab untuk menghukum orang yang telah membunuh saudaranya. Kata kerja גָּאֵל (*gō'ēl*), diterjemahkan “orang yang membalas dendam” sebanyak 12 kali dalam KJV dan NIV (Bil. 35:12).¹¹

Bentuk *participle* גָּאֵל (*gō'ēl*), berbeda dengan פָּדָה (*pādā*), dapat diterjemahkan, bukan hanya “penebus,” tetapi juga “sanak dekat” atau “sanak berikut”.¹² Di dalam Kitab Imamat 25:25 ditetapkan bahwa jika seorang laki-laki terpaksa menjual tanah miliknya karena ia telah berhutang, maka saudara dekatnya berkewajiban untuk membeli kembali tanah tersebut bagi dia. Yeremia 32:6-12 merupakan gambaran yang baik tentang bagaimana hukum dinyatakan dalam suatu tindakan nyata. Yeremia mejadi seorang גָּאֵל (*gō'ēl*) bagi Hanameel, anak pamannya. Ia membeli kembali tanah Hanameel dari tangan Barukh bin Neria bin Mahseya. Di dalam kitab 1 Samuel, kita dapat melihat bagaimana rakyat menebus Yonatan dari hukuman kematian. Ketika raja Saul hendak berperang melawan orang Filistin, ia memerintahkan kepada seluruh rakyat untuk tidak makan sesuatu atau berpuasa (1 Sam. 14:24). Namun Yonatan melanggar perintah tersebut, karena tergiur melihat madu tanah di hutan (1 Sam. 14:27). Oleh sebab itu ia harus menerima hukuman, yaitu kematian karena pelanggaran tersebut. Namun rakyat meminta kepada raja Saul untuk melepaskannya (1 Sam. 14:45). Gambaran lain mengenai

¹⁰ David Atkinson, *Ruth Kasih Karunia Allah Merasuki Kita Untuk Tekun Bekerja Melayani Sesama* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2000), 129.

¹¹ W. E. Vine, dkk., *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words with Topical Index*, 194.

¹² George Arthur Buttrick, *The Interpreter's Dictionary of The Bible R-Z*, 21.

penebusan dapat kita lihat di dalam kitab Hosea. Hosea membeli kembali isterinya, Gomer yang suka bersundal dan berzinah, setelah ia menceraikannya (Hos. 3:3).

Peristiwa yang berhubungan dengan “penebusan” dapat kita lihat dalam Kejadian 48:16: “Malaikat yang menebusku (Yakub) dari semua kejahatan...” (KJV), memiliki arti yang sama dengan NIV, “melepaskanku dari semua kesalahan.” Ini adalah dasar yang dipakai untuk suatu tindakan membebaskan orang atau tanah milik yang telah dijual bagi hutang. Kewajiban atau tanggung jawab “untuk menebus” merupakan hak dari saudara laki-laki terdekat, paman, anak paman, atau seorang saudara sedarah dari anggota keluarga (Im. 25:25, 48-49).

Akar kata גָּאָל (gā'al) dipakai dalam empat situasi utama yang dilakukan oleh seorang sanak keluarga laki-laki untuk menebus milik atau hidup dari salah satu anggota keluarganya. Adapun keempat situasi tersebut adalah:¹³

1. Berdasarkan undang-undang Perjanjian Lama, גָּאָל (gā'al) mengacu kepada suatu tindakan untuk memperoleh kembali sebuah ladang yang telah dijual oleh pemiliknya pada saat ia membutuhkan (Im. 25:25); atau suatu tindakan untuk memerdekakan seorang budak Israel yang menjual dirinya sendiri pada masa kemiskinan (Im. 25:48).
2. Suatu tindakan “penebusan” (גִּבּוֹרֵי יְבִי) yang dilakukan untuk menebus tanah milik (dalam kasus ini, penebus bukanlah seorang sanak, tetapi si pemilik tanah sendiri) dan memberikan ganti bagi persembahan anak sulung (manusia dan hewan) yang najis, yang dipersembahkan kepada Tuhan (Im. 27:11).

¹³ R. Laird Harris, Gleason L. Archer, Jr., Bruce K. Waltke (ed.), *Theological Wordbook of The Old Testament*, 144-145.

3. גָּאֵל (*gā'al*) dipergunakan untuk menunjuk kepada sanak keluarga laki-laki terdekat, untuk menjadi “pembalas-berdarah” (RSV “orang yang membalas dendam”) bagi seorang anggota keluarga yang dibunuh. (Bil. 35:12). Seperti sebuah rumah dibeli kembali atau seorang budak ditebus dengan pembayaran, jadi hidup yang hilang dari seorang anggota keluarga harus dibayar dengan hidup yang sama oleh si pembunuh.
4. Di dalam kitab Mazmur dan kitab Nabi-nabi dikatakan bahwa Tuhan adalah “penebus” [וְגֹאֵל (w^e*gō'ali*)] Israel yang akan berdiri bagi umat-Nya dan mempertahankan mereka. Di dalam Yesaya 41:14b, TUHAN sendiri yang menyatakan bahwa diri-Nya yang telah menolong dan menebus bangsa Israel. Harga penebusan memang tidak *disebutkan*, tetapi ada suatu keputusan bagi orang-orang Israel bahwa ada suatu tebusan yang akan dilakukan oleh Tuhan (Yes. 43:1-3). Ketika orang-orang Israel berperang melawan musuh-musuhnya, TUHAN juga berperang bagi mereka dan memberikan kemenangan.

B. KONSEP PENEBUSAN DALAM PERJANJIAN LAMA

Di dalam Perjanjian Lama terdapat suatu struktur penebusan yang mencakup benda, binatang, dan orang, yang berada dalam posisi membutuhkan penebusan.¹⁴ Hukum-hukum Pentateukh mencakup peraturan-peraturan tentang penebusan karena di dalamnya juga terdapat akar kata גָּאֵל (*gā'al*) seperti yang terdapat di dalam Kitab Rut.

¹⁴ Leland Ryken, dkk. (gen. ed.), *Dictionary of Biblical Imagery*, 698.

Ada empat situasi yang digambarkan dalam Pentateukh mengenai penebusan, yaitu:¹⁵

1. Sangatlah penting bagi seseorang untuk merawat tanah miliknya dan warisan keluarganya (sampai tahun Yobel tiba). Peran “kaum yang terdekat” atau גֹּֿוֹֿעַל (*gō'ēl*) adalah untuk menebus tanah yang telah dijual (Im. 25:25-28) dan bertanggung jawab untuk mencegah milik keluarganya menjadi hilang.
2. Yang ditebus bukan saja tanah melainkan manusia (Im. 25:47-49). גֹּֿוֹֿעַל (*gō'ēl*) atau kerabat-penebus melakukan suatu tindakan untuk membebaskan seorang anggota keluarga yang karena kesulitan keuangan terpaksa menjual dirinya sebagai budak.
3. Menjadi “pembalas-darah” (Bil. 35:16), salah satu tanggung jawab paling serius, yang harus ditanggung oleh seorang גֹּֿוֹֿעַל (*gō'ēl*) dalam masyarakat padang pasir.¹⁶
4. גֹּֿוֹֿעַל (*gō'ēl*) dapat bertindak sebagai wali untuk suatu pembayaran yang wajib dalam mengganti kerugian, yang disebabkan oleh kesalahan seorang kerabat (Bil. 5:8).

Di dalam kitab Imamat 25 disebutkan bahwa manusia atau tanah yang terhilang akibat adanya suatu perjanjian dapat diperoleh kembali dengan cara membayar sejumlah biaya, dan hal ini biasanya dilakukan oleh saudara dekat laki-laki atau pemiliknya sendiri. Imamat 25:24-34 menyebutkan mengenai penebusan tanah atau rumah, sedangkan Imamat 25:47-57 menyebutkan mengenai penebusan seorang budak.

¹⁵ David Atkinson, *Ruth Kasih Karunia Allah Merasuki Kita Untuk Tekun Bekerja Melayani Sesama*, 130-131.

¹⁶ Bdk. Yos. 20:3, 5, 9; 2 Sam. 14:11.

Kisah di dalam kitab Rut 4:3-4 ternyata berkaitan erat dengan hal penebusan tanah milik keluarga yang telah terjual.¹⁷ Seseorang yang telah menjual diri atau dijual ke dalam perbudakan karena bangkrut dapat ditebus jika keadaan keuangan keluarganya sudah bertambah baik (Im. 25:39-55); tanah dan rumah dapat dijual ketika seseorang membutuhkan uang (Im. 25:25-34).

Memang ada suatu ketentuan yang menjamin bahwa tanah dapat dijual selamanya oleh pemiliknya, akan tetapi selalu ada kemungkinan untuk menebus kembali tanah tersebut (Im. 25:23-24).¹⁸ Contoh yang paling baik tentang penebusan orang yang miskin ada dalam kitab Rut, yang merupakan suatu tindakan yang lebih luas dari hukum perkawinan anggan.

Menurut Ulangan 25:5-10, seorang janda yang tidak memiliki keturunan harus dinikahi oleh saudara laki-laki suaminya agar dapat meneruskan keturunan atau nama suaminya, dan memperoleh kembali tanah milik yang telah keluar dari batas keturunan laki-laki.

Kitab Keluaran 21:28-30 menceritakan suatu bentuk penebusan yang berhubungan dengan pembayaran suatu harga.¹⁹ Dikatakan bahwa seandainya seseorang memiliki seekor lembu dan lembu itu menanduk orang lain hingga mati, hukumnya jelas, 'lembu itu harus dilempari dengan batu sampai mati, dan pemiliknyapun harus dihukum mati.' Perkara pembunuhan tersebut bukanlah suatu tindakan yang disengaja dan ada maksud jahat yang dipikirkan sebelumnya oleh si pemilik lembu melainkan

¹⁷ David M. Howard, Jr., *Kitab-Kitab Sejarah Dalam Perjanjian Lama* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2002), 163.

¹⁸ Leland Ryken, dkk. (gen. ed.), *Dictionary of Biblical Imagery*, 698.

¹⁹ J. D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1996), 456.

ketidaksengajaan belaka, sehingga ditetapkan bahwa suatu tebusan [כֹּפֶר] (*kōper*) dapat ‘dikenakan atasnya’. Orang yang memiliki lembu itu dapat membayar dengan sejumlah uang untuk menebus hidupnya yang seharusnya telah hilang.

Ada tiga cara di dalam Perjanjian Lama supaya tanah yang terhilang atau telah dijual dapat ditebus kembali, yaitu:²⁰

1. Seorang kerabat dekat dapat membeli kembali tanah yang telah terjual itu (Im. 25:48-49). Dengan demikian tanah tersebut akan tetap menjadi tanah waris keluarga dan tidak menjadi milik orang lain.
2. Jika harta benda telah dijual, maka si pemilik dapat membeli kembali barang-barang yang telah dijual itu atau juga menebus kembali kebebasannya sendiri dari perbudakan (Im. 25:26-27,29).
3. Jika penebusan tidak datang melalui kedua cara di atas maka seseorang dapat menanti sampai tahun *Yobel* dimana barang-barang itu akan dikembalikan kepada pemilik aslinya (Im. 25:10, 28).

Gambaran sentral di dalam Perjanjian Lama mengenai penebusan rohani adalah tindakan keselamatan yang diwujudkan oleh Allah dalam membebaskan umat-Nya dari tanah Mesir (lih. kitab Keluaran). Di dalam kitab Ester juga terlihat bagaimana Allah telah menyelamatkan umat-Nya. Ketika Haman merencanakan untuk membunuh seluruh orang Yahudi di daerah kekuasaan Ahasyweros (Est. 3:6), maka Ester dan seluruh orang Yahudi yang ada di Susan berpuasa untuk mendapatkan pertolongan dari TUHAN (Est. 4:16). TUHAN mendengar seruan Ester dan seluruh orang Yahudi di Susan, mereka dilepaskan dari usaha Haman untuk membunuh mereka (Est. 8).

²⁰ J. D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z*, 456.

Di dalam Perjanjian Lama penebusan ini tidak dirohanikan menjadi hanya sekedar suatu pembebasan. Prinsip-prinsip teks Alkitab dengan jelas berusaha menekankan bagaimana kisah di dalam kitab Keluaran menjadi suatu penebusan yang dimengerti melalui kebudayaan mereka dan hukum-hukum Musa.²¹ Di dalam hukum-hukum Musa dan Perjanjian Lama, penebusan lebih bersifat moral disertai prosedur-prosedur yang sah dan ada sanksi-sanksi yang diberikan untuk setiap pelanggaran. Adapun tujuannya adalah untuk mengatur hubungan diantara manusia yang telah jatuh dalam beberapa kategori dosa tertentu.

Konteks yang lebih luas dari suatu kewajiban yang berhubungan dengan keluarga adalah Tuhan membebaskan umat-Nya dari perbudakan di Mesir, dan pemberian-Nya atas tanah yang menjadi milik bangsa Israel di dalam kekekalan. Ketika Tuhan dikatakan sebagai penebus (Yes. 41:14; 47:4), tekanannya berada pada tindakan pembebasan-Nya yang hebat.²² Tindakan penebusan Hosea yang telah melakukan pembelian kembali isterinya yang telah bersundal merupakan gambaran penebusan TUHAN terhadap Israel (Hosea 3).

Konsep penebusan di dalam Perjanjian Lama, berdasarkan hukum penebusan kitab Imamat 25, adalah suatu tindakan pembebasan atau pembelian kembali terhadap benda, hewan atau manusia yang telah terjual. Tindakan tersebut dapat dilakukan oleh keluarga laki-laki terdekat dari kaumnya, yang mempunyai kewajiban untuk menebusnya. Keluarga laki-laki terdekat itu disebut sanak-dekat atau לְנֶאֱדָרָה (gō'ēl). Dalam pengertian rohani, penebusan adalah suatu tindakan pembebasan atau pelepasan Allah

²¹ Leland Ryken, dkk. (gen. ed.), *Dictionary of Biblical Imagery*, 699.

²² Allen C. Myers, *The Eerdmans Bible Dictionary*, 876.

terhadap umat-Nya yang dikuasai oleh dosa. Allah tidak membiarkan umat-nya tetap dikuasai oleh dosa, oleh sebab itu Ia sendiri yang melakukan penebusan bagi umat-Nya.